# BAB I

# P E N D A H U L U A N

## A. Penegasan dan Alasan Memilih Judul

### 1. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul 'Studi Tentang Upacara Piodalan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Sumerta Kauh Denpasar Bali'.

Sebelum kita memasuki pokok bahasan, terlebih dahulu perlu ditegaskan kata-kata atau istilah-istilah yang tertera dalam rangkaian keseluruhan judul tersebut. Hal ini dengan maksud untuk mendapatkan pengertian yang mendetail, sehingga dalam uraian ini menjadi terarah. Disamping itu untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul dimaksud.

- Studi : Berasal dari kata study dalam bahasa Inggris yang berarti pemikiran, penyelidikan.[1] Yang dimaksud adalah menggunakan waktu dan

---

[1]John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, Gramedia, Jakarta, 1984, hlm. 563.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.[2]

- Upacara Piodalan : Upacara ulang tahun sebuah Pura/ peringatan hari lahir dan ulang tahun diresmikannya pura sebagai tempat persembahyangan.

- Dampak : Benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat.[3]

- Kehidupan : Hal cara (keadaan) hidup.[4]

- Sosial : Segala sesuatu yang mengenai masyarakat; kemasyarakatan.[5]

- Keagamaan : Sifat-sifat yang terdapat di agama; segala sesuatu mengenai agama, misalnya perasaan.[6]

- Masyarakat : Pergaulan hidup manusia atau sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan, atauran-aturan tertentu.[7]

---

[2]WJS. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Cet. VIII, 1985, hlm. 965.

[3]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1989, hlm. 183.

[4]Ibid, hlm. 307.

[5]WJS. Poerwadarminta, Op. Cit., hlm. 961.

[6]Ibid, hlm. 19.

[7]Ibid, hlm. 636.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sumerta Kauh : Desa definitif di lingkungan Kotamadya Denpasar berdasarkan S K Gubernur KDH TK I Bali Nomor 57 tahun 1982, tanggal 1 Juli 1982.

Sehingga maksud dari keseluruhan judul tersebut; mengkaji tentang persiapan Upacara Piodalan, pra pendirian Pura sampai penggunaannya sebagai sarana pemujaan dan pelaksanaan Upacara Piodalan serta dampaknya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Sumerta Kauh di Kotamadya Denpasar Bali.

2. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

a. Karena masyarakat Desa Sumerta Kauh mayoritas memeluk agama Hindu Dharma, maka penulis ingin mengadakan studi tentang Pura yang mempunyai fungsi yang sangat komplek dalam kehidupan sekarang.

b. Karena Upacara Piodalan ini sangat penting bagi agama Hindu Dharma, maka penyusun ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan Upacara itu di Desa Sumerta Kauh.

c. Karena Upacara Piodalan sebagai salah satu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upacara yang ada dalam sistem Pura mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kehidupan sosial keagamaan sesuai dengan perkembangan saat ini. Hal ini dikarenakan semakin kompleknya pelaksanaan Upacara itu yang terkait erat dengan masalah ekonomi dan sosial lainnya.

## B. Penegasan Masalah yang Dibahas

### 1. Latar Belakang Masalah

Bali adalah propinsi terkecil dari negara Republik Indonesia, terdiri atas beberapa pulau dan hanya memiliki luas wilayah daratan 5.632.86 $Km^2$ secara administratif terbagi atas 8 kabupaten, 1 kotamadya, 51 kecamatan dan 612 desa/kelurahan.[8]

Berdasarkan sensus 1987 Propinsi Bali berpenduduk 2.632.323 jiwa dan 93,58 % dari penduduknya memeluk agama Hindu.[9] Sejalan dengan hal itu maka tidak mengherankan apabila dari ujung Selatan Pulau Bali dipenuhi dengan Pura yang merupakan tempat persembahyangan umat Hindu.

---

[8] Rencana Pembangunan Lima Tahun Kelima Propinsi, Daerah Tingkat I Bali (REPELITA V DAERAH), 1989/1990-1993/1994, Buku I, hlm. 3.

[9] Rencana Pembangunan Lima Tahun Kelima Propinsi, Daerah Tingkat I Bali (REPELITA V DAERAH), 1989/1990-1993/1994, Buku III, hlm. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pura adalah nama tempat ibadah umat Hindu Dharma, mereka melakukan sembahyang pada waktu tertentu dan juga sembahyang secara perorangan sewaktu-waktu. Berdasarkan statistik yang ada pada 1987 tercatat sebanyak 6.391 pura.[10] Terdiri atas 3 macam pura : Sad Kahyangan, Dang Kahyangan dan Kahyangan Tiga, tidak termasuk pura-pura jenis lain seperti pura keluarga, pura sibak yang jumlahnya lebih banyak lagi, banyaknya pura di Bali berdasarkan gambaran yang jelas betapa besarnya peranan agama dalam kehidupan sosial masyarakat. Kalau kita benar-benar tekun memahami sebuah pura benar-benar memiliki dimensi yang amat luas, dalam rangka membangun manusia yang utuh lahir dan batin.[11]

Satu-satunya kotamadya di Propinsi Bali adalah Kotamadya Denpasar. Wilayah ini sebelumnya termasuk wilayah Kabupaten Badung dan menjadi Kotamadya Denpasar. Terlepas dari Kabupaten Badung pada tahun 1991. Di Kabupaten Badung dari Kotamadya Denpasar terdapat sejumlah 146 desa adat pagan.[12] Salah satu desa itu adalah desa Sumerta Kauh, sebagaimana desa-desa lainnya di desa ini banyak terdapat pura. Salah satu rang-

---

[10] Ibid, hlm. 3.

[11] Ketut Wiana, Bagaimana Umat Hindu Menghayati Tuhan, Pustaka Menikgeni, Cet. 3, Denpasar, 1994, hlm. 79.

[12] Data Bali Membangun, 1991, hlm. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaian upacara keagamaan dalam sistem pura adalah upacara Piodalan, yakni upacara ulang tahun sebuah pura. Upacara Piodalan ini kadangkala disebut dengan Odalan saja. Jadi Odalan atau Piodalan adalah peringatan hari lahir/ulang tahun diresmikannya pura sebagai tempat persembahyangan. Hari peresmian atau disebut Pemelas Pas Agung, inilah yang dipergunakan sebagai hari jadi sebuah pura.

Di Bali pada umumnya dilaksanakan pada setiap 210 hari sekali berdasarkan perhitungan pawukon, dan ada juga setiap tahun sekali berdasarkan bulan penuh dan bulan mati.

Sebagaimana perayaan-perayaan keagamaan atau upacara-upacara yang lain, Upacara Piodalan atau Odalan ini mempunyai dampak terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Mengingat pentingnya fenomena ini dalam kajian ilmu perbandingan agama khususnya dalam studi tentang; Hindu Dharma, maka sangat penting untuk diadakan penelitian terhadap dampak Upacara Piodalan ini juga terhadap masyarakat setempat.

2. Rumusan Masalah

Dari judul skripsi ini maka penulis memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu rumusan masalah di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagaimanakah persiapan Upacara Piodalan dalam Hindu Dharma di Desa Sumerta Kauh itu ?
b. Bagaimanakah pelaksanaan Upacara Piodalan di Pura masyarakat Sumerta Kauh Denpasar Bali ?
c. Bagaimanakah dampak Upacara Piodalan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Sumerta Kauh Denpasar Bali ?

## C. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Adapun tujuan penyusunan yang dimaksudkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persiapan Upacara Piodalan dalam Hindu Dharma di Desa Sumerta Kauh.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Upacara Piodalan di pura masyarakat Sumerta Kauh Denpasar Bali.
3. Untuk mengetahui dampak upacara Piodalan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat di Desa Sumerta Kauh Denpasar Bali.

## D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penyusunan ini terutama adalah untuk melengkapi tugas dan salah satu syarat dari per-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu pada Fakultas Ushuluddin Surabaya IAIN Sunan Ampel. Disamping itu hasil penyusunan ini diharapkan bermanfaat sekurang-kurangnya untuk dua hal :

1. Dapat menjadi bahan untuk menyusun hipotesa bagi penyusun berikutnya, dan untuk mengetahui serta memahami dampak upacara keagamaan dalam Hindu Dharma terhadap sosial budaya masyarakat setempat.
2. Disamping itu dapat dimanfaatkan untuk merumuskan program pembinaan dan pemantapan kehidupan beragama khususnya Hindu Dharma dalam rangka pembangunan Nasional dan juga kami sebagai mahasiswa Islam ingin meninjau dari sudut ekonomi dan ibadah.

E. Sumber-sumber Yang Dipergunakan

Untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini maka penulis mempergunakan dua sumber dalam memperoleh data-data yang dimaksud, di antaranya adalah:

1. Penelitian lapangan (field research), yaitu suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian. Dalam hal ini adalah pengamatan terhadap Upacara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Piodalan dan dampaknya terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa adat setempat. Dengan maksud agar diperoleh data yang senyatanya dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Studi kepustakaan (library research) yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menelaah bahan kepustakaan yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

F. Metode dan Sistematika Pembahasan

1. Populasi adalah gambaran semua orang yang dapat dijadikan sumber data dalam suatu daerah penelitian.

   Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Hindu Dharma Desa Adat Sumerta Kauh Denpasar Bali.

2. Sampel adalah sebagian populasi yang dianggap mewakili dari suatu populasi yang cukup besar. Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah stratified random sampling, yakni populasi yang dipilah-pilah dulu ke dalam stratum yang relevan, dan kemudian sample ditarik secara acak atas masing-masing stratum itu secara proporsional, sample dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Aparat desa ..... 5

b. Pedande ..... 5

c. Cendekiawan ..... 5

d. Pegawai Negeri ..... 15

e. Pegawai Swasta/Wiraswasta ..... 20

f. Pemuda/Pelajar ..... 30

g. Ibu Rumah Tangga ..... 20

Jumlah ..... 100

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang bersifat sepihak yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.[13] Hal ini untuk mengumpulkan data dalam hubungannya dengan tahap pendirian dan penggunaan pura, upacara-upacara yang dilaksanakan dan dampaknya.

b. Questioner, merupakan daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir yang diajukan secara tertulis kepada sejumlah responden untuk memperoleh jawaban secara tertulis juga dalam daftar itu.[14] Teknik ini digunakan untuk mem-

[13] Rony Hanitijo Soemitro, Metodologi Penelitian Hukum, Cet. II, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985, hlm. 72.

[14] Ibid, hlm. 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peroleh data tentang pelaksanaan upacara dan dampaknya.

c. Observasi, pengamatan yang diselidiki.[15] Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan upacara dan tahap-tahap pendirian pura.

d. Dokumenter, yaitu mencari data-data yang dibutuhkan melalui keterangan dan catatan-catatan yang telah tertulis.[16] Dalam hal ini dengan menelaah catatan dan keterangan tertulis yang berhubungan dengan pura yang ada di Desa Adat Sumerta Kauh.

4. Jenis Data Yang Dihimpun

Jenis data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Keadaan lokasi penelitian

1) Letak geografis dan demografis

2) Keadaan agama masyarakat

3) Keadaan perekonomian masyarakat

4) Keadaan pendidikan masyarakat

5) Keadaan sosial politik masyarakat.

---

[15] Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, Jilid II, Cet. II, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1976, hlm. 159.

[16] Ibid, hlm. 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelaksanaan upacara-upacara di pura

1) Proses pendirian sebuah pura

2) Macam-macam upacara

3) Tata cara upacara

c. Dampak upacara Piodalan terhadap sosial keamaan.

5. Teknik Pengolahan Data

a. Klasifikasi data

b. Tabulasi data

c. Editing

d. Analisa data.

6. Analisa Data

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini bersifat deskriptif analitis, yakni menggambarkan secara fakta yang berhasil dikumpulkan, yakni baik yang diperoleh dari kepustakaan ataupun yang berasal dari lapangan. Untuk kemudian dipadukan dan dianalisa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Sedangkan pembahasannya menggunakan metode sebagai berikut:

a. Induktif, penarikan kesimpulan dengan menganalisa masalah yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus/peristiwa konkrit. Kemudian dari fakta-fakta itu dijadikan dasar anali-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sa umum.[17]

b. Deduktif, prinsip dari deduksi adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal benar pada semua peristiwa yang termasuk kelas/jenis itu.[18] Jadi mengambil masalah umum kemudian ditarik kesimpulan untuk mengetahui yang khusus.

7. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi ini, maka penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang penegasan judul skripsi, alasan memilih judul. latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, sumber-sumber yang dipergunakan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah berisi landasan teori, yakni pembahasan masalah Upacara Piodalan yang meliputi pengertian klasifikasi, fungsi pura dan tata upacara.

---

[17] Syaikhul Hadi Permono, dkk. Pedoman Riset dan Penelitian Skripsi, Fak. Syari'ah Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 1989, hlm. 26-27.

[18] Sutrisno Hadi, Metodologi Riset, Jilid I, Cet. III, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1979, hlm. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III adalah berisi tentang laporan empirik yang meliputi deskripsi lokasi penelitian dan perolehan data penelitian.

Bab IV berisi tentang analisa data secara menyeluruh terhadap data yang diperoleh, dalam hal ini tentang dampak dari acara Upacara Piodalan yang berpengaruh pada kehidupan sosial keagamaan masyarakat setempat.

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id